

Penyusunan E-Modul Menggunakan Kearifan Lokal Bondres Bali untuk Meningkatkan Resiliensi Orang dengan HIV/AIDS

Kadek Ayu Suarmini¹, Ketut Ayu Wulandari², Putu Sukma Megaputri³

¹Program Studi Profesi Bidan, STIKes Buleleng, kadeksuarmini41@gmail.com

²Program Studi Profesi Bidan, STIKes Buleleng, ayuwulandari@gmail.com

³ Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Buleleng, megaputri_sukma@yahoo.com

ABSTRAK

Tanda buruk yang diberikan masyarakat menjadi awal dari terjadinya resiliensi. Resiliensi berupa ketahanan seseorang dalam menerima kondisi dirinya. Sehingga menjadi sebuah urgensi bahwa resiliensi odha harus ditingkatkan untuk sekaligus dapat meningkatkan kualitas hidup odha. Tujuan penelitian ini adalah pengembangan media e-modul berbasis kearifan lokal Bali dan menguji efektifitasnya pada odha dalam peningkatan pengetahuan, brief resilience scale (BRS), dukungan dan penurunan stigma. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan dimulai dari pengembangan media yang sebelumnya dilakukan uji validitas ahli dan isi. Kemudian melakukan uji efektifitas dengan mengambil 82 responden odha di Kabupaten Buleleng. Analisis yang digunakan untuk uji ahli media dan isi menggunakan Gregory dan Lawshe. Kemudian sebelum melakukan uji efektifitas dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov dan hasilnya data tidak berdistribusi normal sehingga melakukan uji Wilcoxon. Hasilnya bahwa terdapat peningkatan BRS, pengetahuan dan dukungan keluarga dari odha setelah diberikan e-modul bondres Bali serta terdapat penurunan stigma sebelum dan sesudah diberikan e-modul bondres Bali.

Kata kunci: resiliensi; stigma; e-modul; bondres; Bali

ABSTRACT

Societal stigma often serves as a catalyst for the development of resilience. Resilience, in this context, is defined as an individual's capacity to cope with their personal circumstances. Consequently, enhancing the resilience of People Living with HIV/AIDS (PLWHA) is of significant urgency, as it is directly linked to an improvement in their quality of life. This study aimed to develop an e-module incorporating Balinese local wisdom and to evaluate its effectiveness in increasing knowledge, scores on the Brief Resilience Scale (BRS), social support, and reducing stigma among PLWHA. A quantitative research methodology was employed, commencing with the development of the e-module, which underwent prior expert and content validity testing. Subsequently, an effectiveness test was conducted with 82 PLWHA respondents in Buleleng Regency. The Gregory and Lawshe methods were utilized for the analysis of expert and content validity. Prior to the effectiveness testing, a Kolmogorov-Smirnov test was administered to assess data normality, the results of which indicated a non-normal distribution, thereby necessitating the use of the Wilcoxon test for subsequent analyses. The findings revealed a statistically significant increase in BRS scores, knowledge levels, and family support among PLWHA following the intervention with the "Bondres Bali" e-module. Furthermore, a significant reduction in perceived stigma was observed when comparing pre-intervention and post-intervention states.

Keywords: resilience; stigma; e-module; bondres; Bali

*Correspondence Author: Kadek Ayu Suarmini, Program Studi Profesi Bidan, STIKes Buleleng kadeksuarmini41@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Penyakit HIV/AIDS sampai saat ini masih menjadi salah satu penyakit menular yang terus menerus mengalami peningkatan angka prevalensi. Secara global pada tahun 2018 melaporkan bahwa penderita HIV/AIDS mencapai pada angka 37,9 juta jiwa dengan angka insiden sebanyak 1,8 juta orang baru terinfeksi HIV dan 940.000 orang meninggal karena HIV/AIDS¹. Dilihat dari data di Indonesia ditemukan bahwa diperkirakan insidensi

HIV/AIDS sebanyak 46.000 kasus sedangkan angka kematian penderita HIV sebanyak 38.000 kasus¹.

Peningkatan kasus orang dengan HIV/AIDS (odha) secara otomatis berdampak pada masalah psikososial. Odha merasa depresi, tidak berguna dan menolak akan hasil terkait dengan kesehatannya². Sebanyak 99% odha ditemukan mengalami perasaan stress sampai pada depresi berat setelah mengetahui status dirinya ikut tertular akan penyakit HIV/AIDS³.

Saat ini stigma masyarakat masih menjadi penyebab orang dengan HIV/AIDS memutuskan dirinya untuk tidak melakukan pemeriksaan, pengobatan dan tidak mau membuka statusnya. Prasangka, ketakutan, kekurangan pengetahuan masyarakat yang menciptakan sebuah stigma terhadap HIV/AIDS sangat massif sehingga hal ini secara langsung mempengaruhi kecemasan, depresi dan ketahanan atau resiliensi odha⁴. Resiliensi merupakan sebuah upaya seseorang untuk bangkit dari peristiwa yang traumatis. Resiliensi menjadi sebuah situasi pertahanan seseorang individu dalam menghadapi sebuah situasi yang sulit⁵. Resiliensi diri sangat dibutuhkan oleh individu khususnya odha. Dimana resiliensi ini dapat menghasilkan manajemen diri yang baik dan mampu menerima diri serta keadaan diri⁶.

Urgensi masalahnya adalah kesehatan mental odha, dimana odha yang tidak mau membuka statusnya akan sangat kesulitan untuk mendapatkan pengobatan bahkan untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai. Jika ini terus berlangsung maka akan banyak odha yang tidak mendapatkan ARV karena ketidaktahuan, malu akan status. Selain itu banyaknya odha yang memiliki kualitas hidup yang buruk bahkan memiliki *viral load* yang tinggi⁷. Yang secara otomatis akan mempengaruhi lama hidup odha, stigma yang mereka rasakan dan otomatis berpengaruh ke dalam akses layanan kesehatan yang diterima⁸. Stigma dapat diatasi dengan fokus pada resiliensi atau ketahanan yang dimiliki oleh odha baik dengan kekuatan individu dan komunitas⁹. Ketahanan merupakan sebuah usaha yang diperoleh untuk seorang dapat bertahan dalam perubahan, kondisi sakit ataupun kesulitan yang dialami maka secara otomatis dapat juga mempengaruhi kualitas hidup odha¹⁰. Setelah muncul sebuah ketahanan maka akan berlanjut pada kualitas hidup, peningkatan ekonomi *self-efficacy*.

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa sebagian besar orang dengan HIV/AIDS memiliki resiliensi yang rendah. Mereka cenderung sangat larut dalam penderitaan, kesedihan sampai pada tidak memiliki keinginan untuk sembuh dan mengkonsumsi ARV¹¹.

Tingkat resiliensi dipengaruhi oleh faktor internal berupa kecerdasan emosional¹² faktor demografi, kepribadian temperamental dari individu tersebut. Selanjutnya faktor eksternal berupa dukungan dari berbagai pihak meliputi dukungan social¹³, dukungan keluarga dan teman¹⁴, serta demografi dari seorang individu¹⁵. Kemudian wanita dengan HIV/AIDS sangat mudah mengalami depresi daripada odha laki-laki. Mereka sangat mudah terintimidasi akibat stigma yang dirasakan sehingga faktor risiko depresi dapat dirasakan 2 kali lipat odha perempuan daripada laki-laki⁴. Strategi ketahanan psikososial yang harus dimiliki wanita dengan HIV/AIDS seharusnya adalah adanya mekanisme koping yang baik, adanya komitmen dalam diri, optimisme, emosi yang positif, koping religious, harga diri, *self-efficacy* dan dukungan social⁷. Media juga menjadi salah satu cara untuk pengurangan stigma dan diskriminasi pada orang dengan HIV/AIDS. Berdasarkan laporan hasil meta analisis menunjukkan bahwa media menghasilkan dampak pengurangan stigma pada ODHIV, media merupakan pengantar terbaik dalam penyampaian informasi secara cepat¹⁶.

Mediamasa, elektronik, media digital saat ini menjadi media paling tepat sehingga penelitian ini mengembangkan sebuah media digital, yang di dalamnya akan disisipkan video bondres terkait dengan proses membuka status, predictor yang ditemui untuk dapat meningkatkan resiliensi pada odha. Belum terdapatnya media berbasis kearifan local menjadi keunggulan penelitian ini. Bali memiliki banyak budaya yang dapat membantu meningkatkan kesadaran diri Masyarakat, khususnya melalui penggunaan media bondres Bali. Informasi yang disampaikan akan semakin mudah diterima khususnya pada odha dari Bali. Bondres merupakan penyampaian informasi dengan gerakan lucu dan informatif. Melalui pendekatan budaya ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih baik kepada odhiv.

Buleleng merupakan Kabupaten Kedua terbanyak kasus HIV/AIDS dibawah Kota Denpasar. Beberapa Puskesmas di Buleleng juga masih aktif menjangkau dan melakukan *follow up* kepada seluruh odha untuk dilakukan *medical*

checkup khususnya nilai CD4 serta pengambilan obat ARV tiap bulannya. Hasil wawancara awal dengan beberapa Puskesmas di Kabupaten Buleleng, bahwa penerimaan diri orang dengan HIV/AIDS sangat rendah bahkan tidak sedikit dari mereka mengalami stress berujung depresi, malu, tidak mau membuka status kepada orang lain dan tidak percaya diri. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang tinggi dimana di Kabupaten Buleleng sendiri belum pernah ada melakukan penelitian mengenai resiliensi orang dengan HIV/AIDS serta media yang efektif dapat meningkatkan resiliensi odha sehingga hasil ini nantinya akan dapat dipergunakan oleh Puskesmas khususnya bidang penanggulangan penyakit menular dan kesehatan ibu dan anak semakin memaksimalkan pelayanan terkait HIV/AIDS.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui pengembangan media yang tepat untuk dapat menurunkan stigma, meningkatkan resiliensi, pengetahuan dan dukungan keluarga odha.

II. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian R&D (*research and development*) dimana diawal dengan penyusunan media video bondres yang disisipkan di dalam e-book yang akan diberikan kepada ODHIV selanjutnya merupakan uji efektifitas e-modul terhadap pengetahuan, BRS, dukungan dan stigma. Adapun alur penelitian ini dimulai dengan petensi masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi, perbaikan, uji coba, revisi media, dan penerapan media serta evaluasi media

Populasi dan sampel

Tahap 1

Media mulai disusun yaitu dengan melakukan penyusunan media digital berupa modul digital yang didalamnya berbasis kearifan local (menggunakan bondres Bali). Modul yang diberikan berbentuk *e-modul* yang didalamnya terdapat informasi penting mengenai HIV sampai pada pencegahan stigma dan diskriminasinya. Untuk lebih jelasnya lagi bondres Bali akan disisipkan dalam modul ini untuk dapat dilihat secara langsung oleh odha secara online.

Tahap 2

Tahap evaluasi secara formatif menggunakan *one group pre-posttest*, dimana evaluasi dilakukan pada pengguna media digital berbasis kearifan local (bondres) untuk menilai hasil awal penggunaan media untuk dapat meningkatkan resiliensi odha. Teknik sampling diambil berdasarkan rumus besar sampel proporsi ganda yaitu sebesar 82 sampel. Selanjutnya berdasarkan perhitungan ini, peneliti melakukan pencarian sampel secara *cluster random sampling*. Adapun Puskesmasnya adalah Puskesmas Gerokgak 1, Kubutambahan 1, Seririt 1, Sawan 1. Variabel Independen stigma, demografi (umur, lama terinfeksi, Pendidikan, pekerjaan), resiliensi dan variabel dependen adalah media digital berbasis kearifan lokal.

Analisis data

Tahap 1

Uji validitas dilihat dari validitas ahli media dan validitas dari ahli isi. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan validitas secara kualitatif tentang masukan dari media yang telah disusun untuk dapat diperbaiki sebelum diberikan kepada sampel. Analisis validitas menggunakan rumus Gregory dan Lawshe. Sehingga nilai masing-masing ahli dapat diperhitungkan. Nilai $p > 0,6$ dapat diartikan bahwa *e-modul* yang akan diberikan teruji validitasnya dengan baik.

Tahap 2

Analisis yang digunakan pada tahapan ini adalah melakukan analisis uji beda dimana sebelumnya menilai terlebih dahulu uji syarat distribusi normal. Jika data yang dihasilkan berdistribusi normal maka dilakukan analisis *paired t-test* jika hasilnya ada tidak berdistribusi normal serta tidak homogen maka menggunakan analisis *Wilcoxon*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tahap 1

Media ini dikerjakan oleh tim peneliti dengan menyusun sebuah modul e-book yang didalamnya terdapat video bondres, modul ini selanjutnya dilakukan uji ahli isi dan uji ahli media dimana untuk memastikan validitas e-modul yang didalamnya terdapat pertunjukan bondres. Hasil uji ahli media yang dinilai oleh 2 orang expert dibidang media dan menggunakan 5

ahli dibidang HIV/AIDS sehingga hasilnya dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 1. Hasil Uji Ahli Media

No	Indikator	Deskripsi	Ahli 1	Ahli 2
			R	KR
1	Kegrafisan Media edukasi berteknologi Multimedia	1. Penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran)	R	R
		2. Layout dan tata letak	R	KR
		3. Ilustrasi, video bondres	R	R
		4. Kejelasan Suara	KR	R
		5. Desain tampilan	KR	KR
2	Tampilan Media	6. Desain Tampilan media bondres	R	R
		7. Ketepatan tulisan dan informasi dalam video animasi	KR	KR
		8. Kesesuaian video dengan tema modul	R	R
		9. Kejelasan suara	R	R
3	Kualitas dan keefektifan media	10. Kejelasan jalan cerita	R	R
		11. Ketepatan media	R	R
		12. Kesesuaian media e-modul bondres	R	R
		13. Layouting	R	R
		14. Kreativitas dan pemanfaatan media	R	R

Uji validitas desain menggunakan formula Gregory dan didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Vi = \frac{D}{A + B + C + D}$$

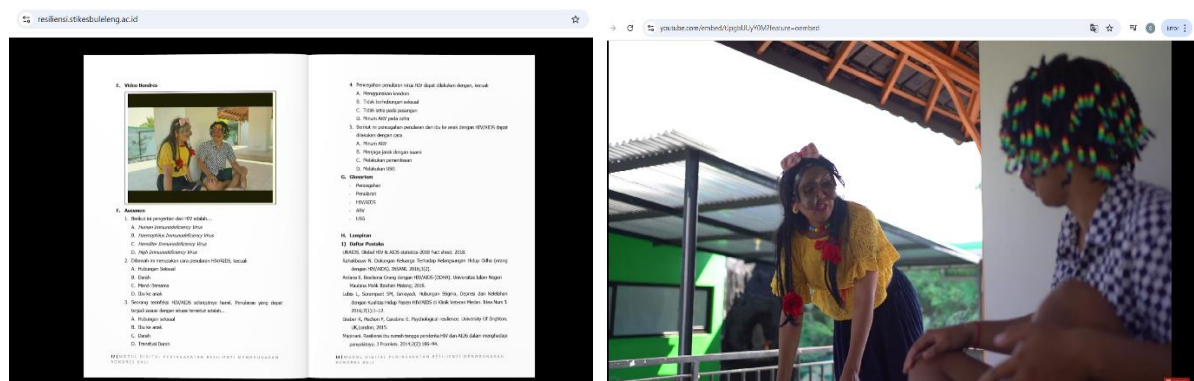
Ahli 2

Ahli 1		Kurang relevan	Relevan
	kurang relevan	2	1
	Relevan	1	10

$$Vi = 10 / (2+1+1+10)$$

$$Vi = 10/14$$

$$Vi = 0,71$$



Gambar 1. Bentuk Media E-book yang didalamnya terdapat video bondres

Penyusunan E-Modul dimulai dengan penyusunan script persiapan video bondres oleh peneliti sesuai dengan alur cerita yang diinginkan. Kemudian setelah itu dibaca kembali oleh peneliti untuk mendapatkan alur cerita yang

baik dan sesuai. Kemudian Menyusun video bondres yang dibantu oleh pelakon bondres yang sudah handal dan merupakan seorang budayawan di Buleleng, Bali. Setelah video bondres selesai dibuat kemudian menyisipkan video tersebut ke

dalam *e-modul* yang telah disusun menjadi beberapa bab. Selanjutnya dilakukan uji validitas ahli media dan validitas ahli isi. Hasilnya tampak pada table 1 diatas dan hasilnya menunjukkan bahwa validitas internal dengan hasil 0.71 yang artinya memiliki validitas yang tinggi pada media yang telah diuji oleh ahli media. Selanjutnya :

setelah dilakukan uji ahli media maka peneliti juga melakukan uji ahli isi ebook yang didalamnya terdapat media video bondres yang melakukan analisis uji isi adalah 5 orang expert dibidangnya meliputi ahli psikologi, epidemiologi dan kesehatan masyarakat. Hasilnya tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil uji ahli isi dari media animasi satua bali

No	Indikator	Subyek					CVR	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Materi tentang pengertian HIV/AIDS dan penularannya dijelaskan secara benar	2	2	1	2	2	0.6	Valid
2	Materi pemahaman HIV/AIDS menambah wawasan odha	2	2	2	2	2	1	Valid
3	Materi tentang HIV/AIDS, stigma dan peningkatan resiliensi disampaikan dengan jelas	2	2	2	2	2	1	Valid
4	Materi tentang HIV/AIDS, stigma dan peningkatan resiliensi dijelaskan dengan lengkap dan rinci	2	2	2	2	2	1	Valid
5	Materi tentang HIV/AIDS, stigma dan peningkatan resiliensi sesuai dengan kebutuhan ODHIV.	2	2	2	2	2	1	Valid
6	Materi tentang HIV/AIDS, stigma dan peningkatan resiliensi dijelaskan secara berurutan	2	2	2	1	2	0.6	Valid
7	Ketepatan video bondres dan suara sesuai dengan materi	2	2	2	2	1	0.6	Valid
8	Penggunaan bondres merupakan hal yang merangsang Masyarakat meningkatkan pemahamannya	1	2	2	2	2	0.6	Valid
9	Materi HIV/AIDS, penurunan stigma dan peningkatan resiliensi dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dengan dengan keabstrakan konsep	2	2	2	2	1	0.6	Valid
10	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami dan familier untuk orang Bali	2	2	2	2	2	1	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji ahli isi menemukan bahwa seluruhnya valid berada pada nilai 0,6 dan 1 yang artinya seluruh ahli isi menunjukkan valid terhadap e-modul berbasis kearifan local bali menggunakan bondres Bali.

Tahap 2.

Tahapan ini dimulai dengan melakukan pretest meliputi nilai *brief resilience scale* (BRS), kuesioner dukungan tenaga kesehatan dan stigma serta diskriminasi. Selanjutnya dilakukan analisis secara univariat dan bivariat untuk menemukan melaporkan hasil proporsi karakteristik dan efektifitas penggunaan e-modul yang didalamnya terdapat bondres Bali.

Tabel 3. Hasil analisis karakteristik responden odha

Variabel	f(%)
Usia (Mean±SD)	40,5 ± 11,1
Lama Terifeksi	101,3 ± 69,4
Jenis Kelamin	
Laki-laki	37 (46,2)
Perempuan	43 (53,8)
Pendidikan	
Tinggi	43 (53,8)
Rendah	37 (46,2)
Pekerjaan	
Bekerja	42 (52,5)
Tidan	38 (47,5)
Status Pernikahan	
Menikah	53 (66,2)

Variabel	f(%)
Belum	12 (15,0)
Cerai Hidup	12 (15,0)
Cerai Mati	3 (3,8)

Hasil tabel diatas terkait dengan analisis karakteristik responden bahwa rata-rata usia odha berkisar antara 40 tahun dengan rata-rata lama

terinfeksi selama 101 bulan atau 8 tahun 4 bulan. Sebagian besar odha berjenis kelamin Perempuan sebanyak 53,8%, berpendidikan tinggi 53,8%, tidak bekerja 52,5% dan status menikah 66,2%. Hasil analisis pre-post test pada pengetahuan, *brief resilience scale*, stigma dan dukungan dampak pada table dibawah ini.

Tabel 4. Mean pre-post test variable independent

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Pre BRS	2,2	5,0	3,5	0,63
Post BRS	1,9	5,3	3,7	0,69
Pre Pengetahuan	16,0	30,0	23,9	3,8
Post Pengetahuan	14,0	32,0	24,6	3,9
Pre Dukungan Keluarga	24,0	44,0	35,7	4,9
Post Dukungan Keluarga	21,0	48,0	36,9	5,9
Pre Stigma	1,0	4,0	2,1	0,62
Post Stigma	1,4	4,4	2,4	0,63

Hasil penelitian ini melaporkan mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan nilai standar deviasi. Selanjutnya untuk menilai analisis efektifitas dari pemberian modul serta analisis yang tepat maka dilakukan uji normalitas

data. Hasilnya bahwa nilai $p < 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal sehingga analisis efektifitas yang dilakukan menggunakan non parametrik Wilcoxon. Hasilnya tampak pada table dibawah ini

Tabel 5. Hasil analisis Wilcoxon

Variabel	Nilai Z	Nilai p
Pre-post BRS	-5,1	<0,0001
Pre-post pengetahuan	-4,9	<0,0001
Pre-post dukungan	-7,9	<0,0001
Pre-post stigma	3,6	<0,0001

Hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan e-modul kearifan local baik dilihat dari segi BRS, pengetahuan, dukungan dengan nilai $p < 0,05$ artinya bahwa hasil ini signifikan secara statistic. Sedangkan untuk variable stigma mendapatkan nilai z positif yang artinya nilai pre lebih besar daripada nilai post-test sehingga stigma sebelum diberikan e-modul lebih tinggi daripada sesudah diberikan e-modul.

Media kearifan local Bali menggunakan bondres Bali sangat diharapkan keberadaannya. ODHIV di Buleleng sangat susah untuk akses informasi melalui media. Kadang informasi yang didapatkan juga tidak selalu benar dan terkesan salah. Mereka hanya bisa mendapatkan informasi

yang benar saat melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan saat pengambilan ARV. Hal inilah yang menyebabkan media edukasi sangat diperlukan oleh ODHIV.

Pembahasan

Resiliensi merupakan sebuah kekuatan yang dimiliki oleh manusia yang muncul saat menghadapi masa sulit. Pemberian media menjadi fokus beberapa penelitian hal ini dikarenakan seiring perkembangannya jaman maka odha pun mengikuti kecanggihan beberapa elektronik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa media Bondres Bali yang dikemas dalam bentuk e-modul secara online dapat meningkatkan pengetahuan odha. Hasil penelitian sebelumnya masih menggunakan

metode yang sederhana berupa pemberian penyuluhan dapat peningkatan pengetahuan odha¹⁹. Pengetahuan merupakan factor yang paling utama untuk dapat meningkatkan peningkatan resiliensi pada odha. Media bondres dipilih sesuai dengan metode yang dilakukan oleh peneliti dimana dimulai dengan analisis masalah dimana ODHIV banyak yang mengalami stigma dan diskriminasi serta banyak yang belum memahami lebih baik tentang HIV/AIDS. ODHIV lebih banyak mendapatkan informasi yang kadang juga memberikan informasi yang kurang lengkap melalui platform media sosial. Sehingga media ebook dengan video bondres didalamnya menjadi jawaban dan keinginan dari ODHIV untuk bisa mendapatkan informasi dengan mudah.

Resiliensi yang dilaporkan pada penelitian ini setelah diberikan media bondres Bali tampak bahwa terjadi peningkatan sebelum dan sesudahnya. Pengukuran resiliensi pada penelitian ini menggunakan *brief resilience scale*. Skala ini juga digunakan pada penelitian sebelumnya untuk dapat menilai resiliensi odha. Resiliensi yang baik secara otomatis akan dapat meningkatkan kualitas hidup odha²⁰. Kualitas hidup menjadi satu hal penting agar keberlangsungan hidup odha dan konsumsi ARV terus berlangsung secara *adherence*. Odha yang memiliki perubahan kondisi fisik bahkan jika tidak didukung oleh keluarga terdekat akan semakin memperparah kondisi mental odha¹⁰. Odha yang memiliki kualitas hidup yang baik akan dapat meningkatkan kelangsungan dan lama hidupnya. ODHIV sangat terbuka menerima informasi sesuai dengan kearifan local Bali menggunakan video bondres.

Kearifan local bondres Bali merupakan sebuah budaya local. Dimana bondres merupakan pemberian informasi oleh pelakon penari dengan cara yang unik dan lucu. Pemerannya juga menggunakan topeng yang lucu dan menarik penonton lebih dalam untuk ingin memahami tujuan dan maksud dari adanya bondres. Hasil penelitian sebelumnya menggunakan upaya promotive dengan meningkatkan peran Perempuan. Hal ini sangat berbeda tetapi upaya pendekatan yang dilakukan juga sama untuk

dapat meningkatkan resiliensi odha dan menurunkan stigma serta diskriminasi pada odha. Pembentukan kelompok teman sebaya atau *peer group* juga memiliki dampak yang signifikan sebagai upaya penerimaan diri odha yang baik dan cepat²¹.

Media ebook yang didalamnya terdapat video bondres telah dilakukan uji validitas ahli dan media sebelum diberikan dan diterapkan ke ODHIV. Hasil dari masukan dan perbaikannya berupa suara video yang lebih diperkeras lagi dan kualitas videonya serta kecerahannya yang lebih diperbaiki kembali. Hasil perbaikannya kemudian kembali di review oleh teman peneliti lainnya sehingga terbentuklah media yang siap untuk diimplementasikan ke ODHIV. Implementasi ini selanjutnya dinilai dan di evaluasi dan hasilnya dapat dijadikan referensi bahwa media ebook yang didalamnya terdapat video bondres dapat meningkatkan pengetahuan, BRS serta pengurangan stigma serta diskriminasi diri ODHIV.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulannya bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan e-modul kearifan local baik dilihat dari segi BRS, pengetahuan, dukungan. Sedangkan terjadi penurunan stigma dari sebelum dan sesudah diberikan e-modul Bondres Bali. Media ebook yang didalamnya terdapat bondres Bali merupakan media yang mudah dipahami oleh ODHIV terkait dengan pengetahuan, stigma dan diskriminasi serta peningkatan penerimaan atau resiliensi ODHIV. Media saat ini merupakan teknik atau cara untuk menyebarkan informasi kepada ODHIV agar mereka segera bisa menurunkan stigma dan diskriminasi secara individu. Media ini juga bisa diteruskan pemberiannya oleh tenaga kesehatan sehingga seluruh ODHIV mendapatkan informasi yang valid dengan media yang mumpuni dalam peningkatan resiliensi serta penurunan stigma dan diskriminasi diri.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memfasilitasi dan mendukung penelitian ini.

REFERENSI

1. UNAIDS. Global HIV & AIDS statistics-2018 Fact sheet. 2018.
2. Rahakbauw N. Dukungan Keluarga Terhadap Kelangsungan Hidup Odha (orang dengan HIV/AIDS). *INSANI*. 2016;3(2).
3. Ardana E. Resiliensi Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2018.
4. Lubis L, Surampaet SM, Ismayadi. Hubungan Stigma, Depresi dan Kelelahan dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS di Klinik Veteran Medan. *Idea Nurs J*. 2016;7(1):1–12.
5. Graber R, Pischon F, Carabine E. Psychological resilience. University Of Brighton. UK, London; 2015.
6. Mapinani. Resiliensi ibu rumah tangga penderita HIV dan AIDS dalam menghadapi penyakitnya. *J Promkes*. 2014;2(2):186–94.
7. Fletcher FE, Sherwood NR, Rice WS, Yigit I, Ross SN, Wilson TE, et al. Resilience and HIV Treatment Outcomes among Women Living with HIV in the United States: A Mixed-Methods Analysis. *AIDS Patient Care STDS*. 2020;34(8):356–66.
8. Munro L, Marshall Z, Bauer G, Hammond R, Nault C, Travers R. Munro, L., Marshall, Z., Bauer, G., Hammond, R., Nault, C., & Travers, R. (2017). (Dis)integrated care: Barriers to health care utilization for trans women living with HIV. *J Assoc Nurses AIDS Care*. 2017;28:708–22.
9. Lacombe-Duncan A, Logie CH, Newman PA, Bauer GR, Kazemi M. A qualitative study of resilience among transgender women living with HIV in response to stigma in healthcare. *AIDS Care - Psychol Socio-Medical Asp AIDS/HIV* [Internet]. 2020;32(8):1008–13. Available from: <https://doi.org/10.1080/09540121.2020.1728212>
10. Asdiwinata IN, Lisnawati NK, Sari NKS. Resiliensi Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Orang Dengan HIV/AIDS. *J Ilmu Keperawatan Jiwa* [Internet]. 2019;53(9):1689–99. Available from: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/960/459>
11. Sukirno W, Saputra N. Resiliensi ODHA. Pertemuan Nasional AIDS V 25-29 Oktober 2015. 2015;
12. Magnano P, Craparo G, Paolillo A. Resilience and emotional intelligence: Which role in achievement motivation. *Int J Psychol Res*. 2016;9(1):9–20.
13. Sambu L. Social support in promoting resilience among the internally displaced persons after trauma: A case of Kiambaa Village in Uasin Gishu Country, Kenya. *Br J Psychol Res*. 2015;3(3):23–34.
14. Ruswahyuningsih M., Afiatin T. Resiliensi pada remaja Jawa. *Gadjah Mada J Psychol*. 2015;1(2):96–105.
15. Gulbrandsen C., Walsh C. Aging and resilience: Older women's responses to change and adversity. *Societies*. 2015;5(4):760–77.
16. Aghaei A, Sakhaei A, Khalilimeybodi A, Qiao S, Li X. Impact of Mass Media on HIV/AIDS Stigma Reduction: A Systematic Review and Meta-analysis. *AIDS Behav* [Internet]. 2023;27(10):3414–29. Available from: <https://doi.org/10.1007/s10461-023-04057-5>
17. Ulfa ND. Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Resiliensi Pada Orang dengan HIV/AIDS [Internet]. Vol. 2. Yogyakarta; 2018. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539> 0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029%0Ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy and Action Plan %28LoRes%29.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.forec
18. Taufik. Group Positive Psychotherapy Improves Resilience of Gay People. *Makara Hubs Asia*. 2019;23(1):113–23.
19. Ayu Marhaeni G, Wayan Armini N, Nyoman Sumiasih N, Wayan Suarniti N, Made Dwi Purnamayanthi N, Komang Erny Astiti N, et al. Penyuluhan Meningkatkan Resiliensi Remaja Terhadap Seks Bebas, HIV/AIDS Dan Narkoba Pada Siswa SMA Di Kecamatan Sukawati Tahun 2019. *J Pengabmas Masy Sehat*. 2020;2(1):5–12.
20. Gustyawan A. Gambaran Resiliensi Pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Yang tergabung Dalam Supporting Group Di Kabupaten Jember. *RepositoryUnejAcId* [Internet]. 2019; Available from: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/93544>
21. Douaihy A, Singh N. Factors affecting quality of life in patients with HIV infection. *AIDS Read*. 2001;11(9):450-461+475.